

SOSIALISASI PERAN PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA BELABAJA

Agnes Ero Langobelen¹, Yohana Fransiska Medho²

agneslangobelen26@gmail.com¹

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berjudul “Sosialisasi Peran Pemuda dalam Pembangunan di Desa Belabaja, Kabupaten Lembata”. Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pemuda di Desa Belabaja dan Labalimut. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi bagi pemuda di Desa Belabaja dan Labalimut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran para kaum muda tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi dengan metode ceramah dan tanya jawab (diskusi) dengan para OMK (Orang Muda Katolik) Stasi Boto. Kegiatan ini disambut baik dan penuh antusiasme oleh anggota OMK Stasi Boto dan adanya interaksi kilas balik antara narasumber dan peserta.

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Peran Pemuda.

ABSTRACT

Community service activity (PKM) entitled “Socialization of the Role of Youth in Development in Belabaja Village, Lembata Regency”. The target audience for this community service activity involves youth in the villages of Belabaja and Labalimut. The aim of this activity is to increase awareness of young people about the important role of youth in village development. This community service activity carried out socialization using the lecture and question and answer (discussion) method with the OMK (Young Catholics) of Stasi Boto. This activity was welcomed and full of enthusiasm by members of OMK Stasi Boto and there was an interactive flashback between resource persons and participants.

Keywords: Village Development, Role Of Youth.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dilaksanakan pemerintah merupakan pembangunan yang merata bagi seluruh masyarakat dan daerah Indonesia. Seluruh proses pembangunan hendaknya dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah. Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan dan pemerintah mempunyai hak untuk memimpin, membimbing, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kelancaran proses pembangunan. Dalam proses pembangunan, masyarakat dan pemerintah harus saling mendukung, saling melengkapi, saling mengisi dalam satu kesatuan proyek untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan pembangunan nasional (Sutrisna, 2023).

Menurut Siagian (1983), pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation-building). Hal ini menunjukkan bahwa pengertian pembangunan mencakup gagasan dasar bahwa pembangunan adalah suatu proses, suatu tindakan sadar dan terencana yang mengarah pada modernitas. Proses pembangunan yang dilaksanakan dengan maksud sebagai upaya yang berkesinambungan bagi pembangunan negara guna mencapai tujuan bangsa dan negara yang telah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu aspek terpenting dari keseimbangan pembangunan negara adalah upaya pembangunan pedesaan. Artinya pembangunan pedesaan merupakan bagian penting dari

pembangunan nasional yang bersifat secara menyeluruh dan untuk mewujudkannya harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional dan daerah merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara berencana oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai situasi di dunia, termasuk ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa merupakan kebijakan strategis dalam rangka mempercepat proses pemerataan pembangunan di Indonesia. Kebijakan ini menunjukkan terjadinya perhatian yang lebih dalam mewujudkan pemerataan pembangunan. Pemberlakuan aturan ini, juga dibarengi dengan pemberian dana langsung kepada Pemerintah Desa oleh Pemerintah Pusat yang diaanggarkan setiap tahun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Dalam menjalankan program-program pemerintah, partisipasi masyarakat sangat diperlukan karena masyarakat harus terlibat dalam seluruh program tersebut terutama pengembangan desa. Keterlibatan seluruh komponen masyarakat sebagai bentuk pembangunan partisipatif merupakan faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadikan masyarakat sebagai penggerak atau sebagai subyek pembangunan bukan hanya sebagai sasaran atau penerima manfaat saja (Ismowati et al., 2022).

Salah satu bagian masyarakat yang harus berperan penting dalam pembangunan di desa adalah pemuda. Pemuda merupakan salah satu pelaku penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan karena mereka mempunyai potensi besar sebagai agen perubahan. Peningkatan partisipasi masyarakat harus dilaksanakan agar pemuda sadar potensinya untuk mencapai pembangunan yang lebih baik.

Pemuda memiliki kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan karena pemuda mempunyai peranan besar dalam pembangunan desa. Pemuda dinilai memiliki pemikiran, kreativitas, dan imajinasi yang tidak terbatas serta kemampuan untuk membangun desa. Potensi pemuda inilah yang dianggap mampu membangun dan memimpin desa agar lebih memiliki keberlanjutan dan pemikiran kritis dan realistis. Pemuda merupakan salah satu faktor penentu berkembang atau tidaknya pembangunan suatu desa. Dengan adanya keterlibatan pemuda dalam seluruh kegiatan desa merupakan bagian yang menentukan subjek pembangunan desa itu sendiri (Wantu et al., 2021).

Pemberian peluang bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan dan evaluasi pada seluruh tahapan program pembangunan desa akan menghasilkan pembangunan yang efektif di desa. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pemuda tentang pembangunan desa Belabaja, sehingga memungkinkan terbentuknya kembali organisasi pemuda berdasarkan pelaksanaan program pembangunan di desa Belabaja. Dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam membangun desa, maka dapat membantu pemuda-pemuda di desa Belabaja untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi tentang partisipasi pemuda dalam pembangunan desa di Desa Belabaja, Kabupaten Lembata. Dalam kegiatan ini dilakukan analisis dan identifikasi permasalahan terkait pembangunan desa dan memberikan sosialisasi tentang partisipasi pemuda kepada para pemuda di Desa Belabaja.

Sosialisasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran para pemuda dan pemuda desa harus dapat menjadi bagian dari solusi pembangunan masyarakat di Desa Belabaja.

Dengan hadirnya generasi muda yang menjadi pioner penggerak untuk masyarakat dalam hal partisipasi dalam pembangunan desa dapat berjalan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi bertemakan peran orang muda dalam pembangunan desa Desa Belabaja, Kabupaten Lembata melalui kegiatan karang taruna dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pemuda dalam hal pembangunan di desa. Karang taruna merupakan suatu organisasi dan juga wadah tempat generasi muda menyampaikan aspirasi dan pengembangan inovasi pemikiran guna untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di suatu wilayah desa. Peserta kegiatan adalah anggota Orang Muda Katolik (OMK) Stasi Boto yang berasal dari dua desa, yaitu Desa Belabaja dan Labalimut. Pada prinsipnya kemampuan peran generasi muda dalam mengembangkan tingkat partisipasi dapat mengurangi kesenjangan masyarakat.

Materi yang dibawakan yaitu tentang kaum muda sebagai aset besar bangsa dan agen perubahan, yang memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan serta kemajuan sebuah desa. Pemuda adalah investasi bangsa yang mampu membawa dampak positif juga negatif terhadap kemajuan desa itu sendiri. Agar dapat menghasilkan dampak positif, maka dapat dilakukan pemberdayaan peran generasi muda. Pemberdayaan peran generasi muda adalah upaya dalam hal memanfaatkan potensi fisik, pemikiran hingga kontribusi sosial yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam sistem pemerintahan di Desa Belabaja.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam memberdayakan potensi generasi muda yang bisa menjadi pioneer utama dalam meningkatkan pembangunan desa, maka diperlukan langkah-langkah yang khusus. Dalam hal ini, Najuyati berpandangan bahwa dalam mencapai suatu kata “berdaya” harus dilandasi dengan sebuah prinsip kesamaan dalam sistem pemerintahan, adanya kontribusi secara aktif, memiliki semangat gotong royong yang tinggi, dan memiliki jangka kerja yang berkelanjutan.

Kegiatan yang dilakukan bersama mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Mandira Kupang dengan bekerja sama pemerintah Desa Belabaja, Kabupaten Lembata berkaitan dengan peningkatan peran pemuda dalam pembangunan desa melalui sosialisasi yang disampaikan oleh mahasiswa kepada para OMK di desa Belabaja. Dalam proses kegiatan sosialisasi ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana interaktif kilas balik antara narasumber dan peserta berlangsung dengan sangat baik. Kegiatan ini disambut baik dan penuh antusiasme oleh anggota OMK Stasi Boto dan diberikan apresiasi oleh ketua OMK Stasi Boto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pemuda Desa Belabaja dalam pembangunan desa, penulis menyimpulkan bahwa pemuda di Desa Belabaja sangat antusias dan interaktif dalam materi yang diberikan, sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan pemuda desa Belabaja mampu berperan aktif dalam pembangunan di Desa Belabaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadar, S., Djunaidi, S. U., & Suleman, S. D. (2022). Peningkatan Peran Pemuda dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Akan Politik Pemerintahan di Desa Inomata Kabupaten Bone Bolango. *Abdidas*, 3(1), 165–170.
- Ismowati, M., Abbas, S., & Putri, A. (2022). Sosialisasi Peran Pemuda dalam SDGs Tujuan 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12), 2315–2322.

- Nursyamsu, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Pembuatan Program Kerja pada Organisasi Pemuda Desa Cibiruang, Kabupaten Kuningan. *Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 37–44.
- Pradika, M. I., Giyarsih, S. R., & Hartono. (2018). Peran Pemuda Dalam Pengurangan Risiko Bencana Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah Desa Kepuharjo , Kecamatan Cangkringan , Kabupaten Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ketahanan Nasional*, 24(2), 261–268.
- Rahayu, S. M., Syuhriatin, Fitasari, B. D., Sulastri, M. P., Basri, H., Andini, A. S., Swandayani, R. E., & Meidatuzzahra, D. (2021). Sosialisasi Peran Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Hijau di Desa Jeringo Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Unizar*, 1(1), 1–3.
- Sutrisna, I. W. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. *Jurnal Cakrawati*, 5(2), 16–24.
- Wantu, S. M., Djaafar, L., & Sahi, Y. (2021). Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Dasar di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungali Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407–410. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.266>